

## **Lampiran 1 : Pedoman Observasi**

### **Pedoman Observasi**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya :

#### **A. Tujuan :**

Untuk memperoleh data lapangan mengenai kondisi lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi di Dusun Njompo serta kaitannya dengan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam oleh para pengusaha *home industry* batik, khususnya dalam aspek tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

#### **B. Tabel aspek yang diamati, temuan lapangan, dan analisis sementara**

| No | Aspek yang Diamati                       | Indikator Pengamatan                                                                                                                                                                                                                                                                            | Temuan Lapangan                                                                                                                                                                                   | Analisis Sementara                                                                                                                                                                                                                            |
|----|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kondisi Geografis dan Fisik Dusun Njompo | <ul style="list-style-type: none"><li>- Daerah pesisir rawan banjir rob dan genangan air.</li><li>- Kondisi jalan sebagian rusak dan tergenang.</li><li>- Fasilitas umum seperti mushola dan area pengeringan batik tersedia terbatas.</li><li>- Kebersihan lingkungan belum optimal.</li></ul> | Dusun Njompo terletak di dataran rendah dekat pantai utara. Saat musim pasang, air laut sering masuk ke permukiman dan area produksi batik. Beberapa jalan rusak dan becek, drainase kurang baik. | Kondisi geografis pesisir menyebabkan aktivitas produksi terganggu. Tantangan lingkungan ini menguji tanggung jawab pengusaha dalam menjaga kebersihan dan menyesuaikan kegiatan usaha sesuai prinsip masalah dan tanggung jawab dalam Islam. |

|   |                                                     |                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                |
|---|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Dampak Lingkungan terhadap Aktivitas Produksi Batik | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi banjir yang menghambat pengeringan kain.</li> <li>- Limbah pewarna mencemari air sekitar.</li> <li>- Upaya pengusaha mengatasi kendala lingkungan.</li> </ul> | Saat banjir, proses pewarnaan dan pengeringan kain sulit dilakukan. Air limbah pewarna sering mengalir ke saluran terbuka dan berubah warna menjadi keunguan atau kebiruan. | Pengusaha belum sepenuhnya menerapkan prinsip tanggung jawab lingkungan. Kesadaran masih sebatas individu; belum ada sistem kolektif dalam pengelolaan limbah. |
| 3 | Pengelolaan Limbah dan Kepedulian Lingkungan        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada/tidak adanya pengolahan limbah.</li> <li>- Sikap terhadap kebersihan.</li> <li>- Kesadaran akan dampak limbah terhadap masyarakat.</li> </ul>                       | Sebagian pengusaha membuang limbah langsung ke selokan tanpa pengolahan. Hanya sedikit yang menampung limbah dalam bak sementara.                                           | Prinsip masalah dan keadilan terhadap lingkungan belum terlaksana. Pengusaha masih mengutamakan efisiensi produksi dibanding kelestarian lingkungan.           |
| 4 | Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Dusun Njompo   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gotong royong, keagamaan, dan peran tokoh masyarakat.</li> <li>- Hubungan antarwarga dan solidaritas sosial.</li> </ul>                                                 | Masyarakat cukup religius dan menjunjung gotong royong. Kegiatan seperti pengajian rutin dan kerja bakti masih berjalan, namun kesadaran lingkungan belum merata.           | Nilai sosial Islam kuat dalam interaksi warga, namun penerapan nilai etika bisnis terhadap lingkungan masih kurang. Ada kesenjangan antara religiusitas sosial |

|   |                                                               |                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                               |
|---|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                               |                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                          | dan tanggung jawab ekologis.                                                                                                                                                                  |
| 5 | Aktivitas Ekonomi dan Peran Home Industry Batik               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Skala usaha, tenaga kerja, dan dampak ekonomi.</li> <li>- Keterlibatan masyarakat sebagai pekerja.</li> </ul>   | Sebagian besar warga bekerja di usaha batik keluarga. Industri ini menjadi sumber utama penghasilan warga. Produksi meningkat saat musim tertentu (permintaan tinggi).                   | Industri batik berperan penting secara ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi belum diimbangi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang sepadan sebagaimana dianjurkan dalam etika bisnis Islam. |
| 6 | Hubungan antara Kondisi Lingkungan dan Etika Bisnis Pengusaha | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh banjir dan limbah terhadap perilaku pengusaha.</li> <li>- Kepedulian sosial dan lingkungan.</li> </ul> | Beberapa pengusaha menyesuaikan waktu produksi agar tidak bentrok dengan banjir. Ada yang mencoba menutup saluran limbah sementara. Namun, tidak ada koordinasi bersama antar pengusaha. | Kondisi lingkungan menekan produktivitas dan menantang integritas etika bisnis. Pengusaha masih berfokus pada kelangsungan usaha pribadi daripada tanggung jawab kolektif.                    |
| 7 | Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tauhid, Keadilan, Free Will, Tanggung Jawab, dan Kebenaran.</li> <li>- Implementasi</li> </ul>                  | Pengusaha mengaku berusaha jujur dan tidak menipu konsumen. Upah dibayar tepat                                                                                                           | Etika individu relatif baik (jujur, amanah), namun aspek tanggung jawab sosial-                                                                                                               |

|   |                                            |                                                                                                                                   |                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                |
|---|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                            | nyata dalam usaha.                                                                                                                | waktu, tetapi pengelolaan limbah belum sesuai prinsip amanah dan masalah.                                                                          | lingkungan belum konsisten dengan prinsip keadilan dan masalah dalam Islam.                                                                                    |
| 8 | Peran Sosial Pengusaha Batik di Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan sosial-keagamaan.</li> <li>- Kepedulian terhadap masyarakat sekitar.</li> </ul> | Pengusaha ikut dalam kegiatan desa seperti zakat dan santunan. Namun, belum ada program khusus untuk mengatasi dampak limbah batik terhadap warga. | Pengusaha sudah melaksanakan amal sosial, tetapi belum menyentuh aspek etika lingkungan. Prinsip masalah umum masih perlu diperkuat melalui tindakan kolektif. |

*Lampiran 2 : Pedoman Wawancara*

**1. Wawancara dengan Kepala Desa Karangjampo dan Kepala Dusun Njampo**

**Nama** : Miftah, S.Kom  
**Jabatan** : Kepala Dusun Njampo, Desa Karangjampo, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

**Hari, Tanggal** : Rabu, 26 Februari 2025

**Tempat** : Balai Desa Karangjampo

- a. Bagaimana kondisi geografis dan potensi ekonomi di Dusun Njampo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan?

Jawaban :

**Kadus Miftah:** “Secara geografis, Dusun Njampo ini termasuk wilayah pesisir utara Kabupaten Pekalongan, tepatnya di sekitar jalur pantura. Kondisinya datar dan rendah, jadi kalau musim hujan atau pasang air laut, sering terdampak banjir. Namun demikian, masyarakat di sini tetap dapat memanfaatkan potensi yang ada. Potensi ekonomi terbesar di Dusun Njampo adalah industri batik rumahan atau *industri rumah tangga batik* . Hampir setiap RT ada pengrajin batik, dan jumlahnya sekitar 36 pengusaha aktif. Selain itu, ada juga usaha kecil lainnya seperti warung, konveksi, dan perdagangan, namun yang paling menonjol tetap batik. Industri ini sudah turun temurun dan menjadi sumber penghidupan utama warga sini.”

- b. Bagaimana peran dan kontribusi *industri rumah tangga batik* dalam perekonomian di Dusun Njampo?

Jawaban :

**Kadus Miftah:** “Peran pengusaha batik di sini besar sekali. Mereka menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. Banyak warga yang bekerja di usaha batik, baik sebagai pembatik, pengecap, maupun bagian pewarnaan. Jadi, selain meningkatkan perekonomian keluarga sendiri, para pengusaha juga membuka lapangan kerja bagi warga sekitar. Selain itu, mereka juga aktif dalam kegiatan sosial. Misalnya ikut

membantu pembangunan masjid, kegiatan keagamaan, serta memberikan zakat atau santunan kepada warga kurang mampu. Jadi, kontribusinya tidak hanya di bidang ekonomi, tapi juga sosial dan keagamaan”

- c. Apa saja tantangan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha *home industri* batik di Dusun Njampo?

Jawaban :

**Kadus Miftah:** “Tantangan paling besar itu masalah banjir, karena Dusun Njampo berada di daerah pesisir. Kalau musim hujan dan air pasang, air bisa masuk ke rumah-rumah warga, termasuk tempat produksi batik. Akibatnya proses produksi terhambat, apalagi saat harus mengeringkan kain batik. Selain itu, pengelolaan limbah batik ‘juga menjadi kendala. Karena jika udara sedang tinggi, limbah pewarna sering meluap dan mencemari lingkungan. Tantangan lain ya soal kenaikan harga bahan baku dan persaingan pasar yang semakin ketat. Tapi alhamdulillah, pengusaha di sini tetap semangat dan saling membantu. Persaingannya juga sehat, tidak saling menjatuhkan.

- d. Bagaimana harapan dari pemerintah desa Karangjampo terhadap pengusaha *home industri* batik di Dusun Njampo?

Jawaban :

**Kadus Miftah:** “Kami dari pihak pemerintah desa tentu sangat mendukung keberadaan pengusaha batik, karena mereka berperan besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Harapan kami, para pengusaha dapat terus maju dan berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Kami juga berharap mereka lebih memperhatikan lingkungan, terutama dalam pengelolaan limbah agar tidak mencemari udara saat banjir. Selain itu, kami ingin para pengusaha mendapatkan dukungan dan pelatihan dari pemerintah daerah agar dapat memperluas pasar dan meningkatkan kualitas produksinya. Kalau bisa, batik dari Dusun Njampo ini tidak hanya dikenal di Pekalongan saja, tapi juga bisa menembus pasar nasional bahkan internasional.”

## 2. Wawancara dengan Kepala Desa Karangjampo

**Nama** : Bapak Sumari, S.Ag  
**Jabatan** : Kepala Desa Karangjampo, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan  
**Hari, Tanggal** : Rabu, 26 Februari 2025  
**Tempat** : Balai Desa Karangjampo

a. Bagaimana sejarah Desa Karangjampo?

Jawaban :

**Bapak Sumari:** “Desa Karangjampo memiliki sejarah yang cukup menarik. Berdasarkan cerita turun-temurun dari para sesepuh, asal-usul nama “Karangjampo” berasal dari dua kata, yaitu *karang* yang berarti batu dan *jampo* yang berarti tua. Dahulu kala di wilayah ini ditemukan batu besar yang sudah berumur sangat tua, sehingga masyarakat menyebut daerah ini sebagai “Karang Jampo” atau “batu tua”. Selain itu, wilayah Karangjampo juga dulunya dikenal sebagai daerah pelabuhan kecil di masa lampau, tempat masyarakat melakukan kegiatan perdagangan dan penangkapan ikan. Seiring berjalannya waktu, wilayah ini berkembang menjadi organisasi yang padat dan akhirnya ditetapkan menjadi Desa Karangjampo. Desa Karangjampo sekarang terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Njampo, Dusun Pulosari, Dusun Dampyak Timur, dan Dusun Dampyak Barat. Masing-masing memiliki karakter dan potensi ekonomi yang berbeda, namun saling mendukung satu sama lain dalam kegiatan masyarakat dan perekonomian desa.”

b. Apa saja potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Karangjampo?

Jawaban :

**Bapak Sumari:** “Kalau dari segi sumber daya alam, Desa Karangjampo termasuk wilayah dataran rendah yang dekat dengan pantai utara. Tanahnya cukup subur untuk kegiatan pertanian ringan seperti palawija, tetapi sebagian besar dimanfaatkan untuk organisasi dan kegiatan industri

rumahan. Sumber daya air di sini cukup melimpah, namun terkadang terkendala oleh masalah banjir atau rob saat musim penghujan.

Dari sisi sumber daya manusia, masyarakat Karangjampo dikenal memiliki keterampilan yang tinggi dalam bidang kerajinan, khususnya membatik. Hampir setiap keluarga memiliki kemampuan dasar dalam membuat batik, baik batik tulis maupun batik cap. Selain itu, masyarakat di sini memiliki semangat gotong royong yang tinggi, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan memiliki etos kerja yang kuat. Hal ini menjadi potensi besar untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

- c. Bagaimana perkembangan *home industri* batik di Desa Karangjampo?

**Jawaban :**

**Bapak Sumari:**“Perkembangan *industri rumah tangga* batik di Desa Karangjampo cukup pesat dan sudah berlangsung sejak puluhan tahun yang lalu. Awalnya hanya beberapa keluarga yang membuat batik secara sederhana di rumah masing-masing. Tapi karena hasilnya bagus dan banyak peminatnya, kegiatan membatik kemudian berkembang menjadi usaha yang lebih luas.

Saat ini, hampir di setiap dusun, terutama di Dusun Njampo, ada pengusaha batik rumahan yang aktif memproduksi. Berdasarkan data kami, ada sekitar 35–40 pengusaha batik yang menjalankan usaha dalam skala kecil hingga menengah.

Perkembangan ini juga membawa dampak positif bagi masyarakat karena dibukanya lapangan kerja bagi warga sekitar, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda desa. Selain itu, batik Karangjampo memiliki motif khas yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi, tetapi juga mulai berinovasi dengan warna dan desain yang lebih modern agar bisa bersaing di pasaran.

- d. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh pengusaha *home industry* batik di Desa Karangjampo?

Jawaban:

**Bapak Sumari:** “Tantangan yang paling utama adalah faktor lingkungan. Karena letak desa kami di daerah pesisir, setiap musim hujan sering terjadi banjir atau rob. Kondisi ini sangat mempengaruhi proses produksi batik, terutama pada tahap penjemuran kain. Banyak pengusaha yang terpaksa menghentikan produksi sementara saat air naik.

Selain itu, masalah pengelolaan limbah juga masih menjadi kendala. Limbah pewarna batik, jika tidak dikelola dengan baik, bisa mencemari lingkungan sekitar. Pemerintah desa telah berupaya mendorong agar pengusaha membuat tempat penampungan limbah sederhana agar tidak mencemari saluran air.

Tantangan lainnya adalah kenaikan harga bahan baku seperti kain mori, malam, dan pewarna yang terkadang tidak stabil. Di sisi lain, pengusaha juga harus menghadapi persaingan pasar, baik dengan batik dari daerah lain maupun pabrikan batik printing yang harganya lebih murah. Namun saya melihat pengusaha batik di Karangjampo tetap semangat. Mereka saling mendukung, dan banyak di antara mereka yang sudah mulai memasarkan produknya melalui media sosial. Kami dari pemerintah desa berupaya mendukung melalui pelatihan dan koordinasi dengan dinas terkait agar usaha batik ini bisa terus berkembang”

### 3. Wawancara pengusaha *Home Industry* Batik Dusun Njampo

#### A. Motivasi dan Nilai Dasar Usaha

1. Apa yang menjadi motivasi utama Anda dalam memulai bisnis *home industry* batik ini?

Jawaban :

- **Bapak Fatchurrozi:** “Motivasi saya adalah karena saya menyukai seni batik, dan saya merasa batik ini perlu dilestarikan. Selain itu juga sebagai sumber penghasilan bagi keluarga.”

- **Bapak Masyhadi:** “Motivasi saya yang pertama melestarikan budaya batik Pekalongan dan sebagai bentuk tanggung jawab saya untuk menafkahi keluarga.”
  - **Bapak Sidkon:** “Motivasi kerja di batik ini karena dorongan orang tua, serta sebagai kewajiban saya sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah.”
  - **Bapak Udin Lubis:** “Motivasi saya yang utama adalah untuk kesejahteraan keluarga, dan yang kedua membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.”
  - **Bapak Abdul Aziz:** “Motivasi utama saya adalah menafkahi keluarga dan membantu lingkungan sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan.”
2. Bagaimana nilai-nilai Islam memengaruhi keputusan Anda dalam menjalankan bisnis ini?

Jawaban :

- **Bapak Masyhadi :** “Dalam menjalankan bisnis, saya selalu berpegang pada nilai-nilai Islam, terutama kejujuran dan tanggung jawab. Saya percaya kalau kita jujur, Allah akan memberi keberkahan. Misalnya, saya tidak pernah menipu pelanggan soal kualitas kain dan harga. Saya juga selalu menyuruh karyawan untuk sholat tepat waktu, karena rezeki datangnya dari Allah, bukan hanya dari kerja keras.”
- **Bapak Udin Lubis :** “Saya selalu ingat kalau usaha ini bukan hanya mencari untung, tapi juga ibadah. Karena itu, saya berusaha untuk tidak menipu dalam timbangan, harga, atau janji waktu pengiriman. Kalau saya ingkar, saya takut dosa. Jadi setiap keputusan bisnis, saya pikirkan apakah itu sesuai dengan ajaran Islam atau tidak.”
- **Bapak Abdul Aziz :** “Nilai Islam itu jadi pedoman dalam setiap keputusan, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Kalau ada pesanan kain 100 meter, saya buat pas 100 meter. Tidak boleh

lebih atau kurang, karena itu amanah. Kalau ada masalah dalam produksi, saya tanggung jawab menggantinya. Itu sudah jadi prinsip saya sejak dulu.”

- **Bapak Muhammad Sidkon bin Tahril** : “Nilai Islam itu penting, karena dari kecil saya diajarkan bahwa kerja juga ibadah. Jadi kalau saya bekerja, saya niatkan karena Allah. Saya juga melarang karyawan berbuat curang, dan kalau dapat keuntungan, sebagian saya sisihkan untuk zakat dan sedekah.”
- **Bapak Fatchurrozi** : “Nilai-nilai Islam itu sangat memengaruhi saya. Saya selalu berusaha jujur kepada pembeli, tidak menipu dalam kualitas dan harga. Kalau ada kesalahan produksi, saya ganti. Saya juga percaya kalau kita menjaga kejujuran, pelanggan akan percaya dan usaha bisa langgeng.”

## **B. Kepatuhan terhadap Etika Bisnis Islam**

1. Bagaimana Anda memastikan bahwa bisnis Anda berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam?

Jawaban :

- **Bapak Masyhadi** : “Saya pastikan usaha ini berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, saya tidak pernah menipu pelanggan dalam hal kualitas kain, warna, atau harga. Saya juga tidak menaikkan harga seenaknya. Selain itu, saya tekankan kepada semua karyawan agar menjaga sholat dan tidak melupakan kewajiban agama meski sedang sibuk bekerja.”
- **Bapak Udin Lubis** : “Saya berusaha menjaga agar bisnis ini halal dan tidak menipu orang. Kalau ada pesanan, saya kerjakan sesuai permintaan pelanggan. Kalau hasilnya kurang bagus, saya perbaiki atau ganti. Saya tidak mau mengecewakan pelanggan karena dalam Islam kita harus menepati janji dan amanah.”

- **Bapak Abdul Aziz** : “Saya selalu menanamkan kejujuran pada karyawan. Saya bilang, kalau batik ada cacatnya, jangan disembunyikan. Katakan saja pada pembeli, nanti kita diskusikan baik-baik. Saya percaya rezeki itu dari Allah, jadi kalau kita jujur, pasti diberi jalan yang baik.”
  - **Bapak Muhammad Sidkon** : “Saya memastikan usaha ini sesuai dengan prinsip Islam dengan cara memperlakukan karyawan secara adil. Upah mereka sesuai dengan kerja dan keahliannya. Kalau mereka butuh uang sebelum gajian, saya izinkan meminjam tanpa bunga. Saya juga melarang sumpah palsu atau menipu pelanggan.”
  - **Bapak Fatchurrozi** : “Saya selalu mengingat bahwa rezeki datang dari Allah, jadi dalam bisnis saya tidak mau berbuat curang. Kalau ada pelanggan yang belum puas, saya terima kritiknya. Saya juga selalu berusaha menepati janji dan tidak menunda-nunda pekerjaan.”
2. Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut?
- Jawaban :
- **Bapak Masyhadi** : “Tantangannya ada, terutama saat bahan baku naik. Kadang kita tergoda untuk menaikkan harga terlalu tinggi, tapi saya tahan karena kasihan pembeli. Selain itu, karyawan kadang menunda pekerjaan, jadi saya harus tegas tapi juga sabar agar tetap sesuai ajaran Islam.”
  - **Bapak Udin Lubis** : “Tantangannya kalau musim sepi, kadang pesanan sedikit. Dalam situasi seperti itu kita diuji untuk tetap jujur dan sabar. Godaan untuk menurunkan kualitas barang itu ada, tapi saya tidak mau karena takut rezekinya tidak berkah.”
  - **Bapak Abdul Aziz** : “Tantangan terbesar itu menjaga karyawan supaya disiplin dan jujur. Kadang

ada yang tergoda ambil bahan atau waktu kerja tidak maksimal. Saya ingatkan terus supaya mereka sadar, karena ini bukan cuma urusan dunia tapi juga akhirat.”

- **Bapak Muhammad Sidkon :** “Tantangannya kalau ada pelanggan yang menawar harga terlalu murah. Kadang kita bingung, mau ditolak nanti kehilangan pelanggan, tapi kalau diterima bisa rugi. Di situ saya harus bijak supaya tidak melanggar prinsip Islam dan tetap adil.”
- **Bapak Fatchurrozi :** “Tantangan utamanya kalau bahan baku langka dan harga naik, kita harus pintar mengatur supaya tidak melanggar janji pada pelanggan. Kadang sulit menahan emosi saat pelanggan menunda pembayaran, tapi saya ingat untuk sabar karena semua sudah diatur Allah.”

### C. Transparansi dan Kejujuran

1. Seberapa penting transparansi dalam bisnis Anda?

Jawaban :

- **Bapak Masyhadi :** "Transparansi itu sangat penting dalam usaha batik. Saya selalu terbuka kepada pelanggan soal bahan, warna, dan harga. Kalau ada pesanan yang hasilnya tidak sesuai harapan, saya sampaikan terus terang. Dengan cara itu pelanggan percaya dan biasanya tetap mau bekerja sama lagi."
- **Bapak Udin Lubis :** "Menurut saya transparansi itu wajib. Kalau kita jujur dari awal, pelanggan tidak akan kecewa. Saya tidak mau menyembunyikan kualitas kain atau proses pembuatannya. Kalau ada kendala produksi, saya sampaikan. Lebih baik terbuka daripada menipu."
- **Bapak Abdul Aziz :** "Transparansi itu penting agar pelanggan dan karyawan sama-sama mengetahui kondisi usaha. Saya terbuka tentang harga, keuntungan, dan kesulitan bahan baku. Kalau kita

jujur, orang akan menghargai, meskipun hasilnya tidak selalu besar."

- **Bapak Muhammad Sidkon** : "Transparansi itu bagian dari kejujuran. Kalau kita tidak terbuka, pelanggan bisa kecewa dan tidak mau pesan lagi. Jadi saya selalu terbuka soal harga, waktu pengerjaan, dan hasil batik. Kalau telat, saya bilang terus terang, biar tidak ada salah paham."
- **Bapak Fatchurrozi** : "Transparansi itu penting sekali agar pelanggan tidak merasa ditipu. Saya jelaskan bahan dan warna batik dari awal, termasuk waktu pengerjaannya. Kalau hasilnya belum sesuai, saya perbaiki. Dengan begitu pelanggan tetap percaya dan usaha bisa jalan terus."

2. Bagaimana Anda memastikan kejujuran dalam proses produksi dan penjualan?

Jawaban :

- **Bapak Masyhadi** : "Saya selalu menekankan kepada karyawan agar bekerja dengan jujur, tidak menipu dalam pewarnaan atau kualitas kain. Kalau ada cacat, jangan disembunyikan, tapi diberitahukan kepada pelanggan. Dalam jual beli, saya juga tidak mau menaikkan harga seenaknya. Rezeki itu datanganya dari Allah, jadi tidak perlu curang."
- **Bapak Udin Lubis** : "Saya menjaga kepastian dengan memastikan hasil kerja sesuai pesanan pelanggan. Jika pesanan 50 kain, ya saya kirim 50, tidak kurang atau lebih. Jika warnanya kurang cocok, saya sampaikan dan menawarkan perbaikan. Dalam jual beli, saya tidak menutupi kekurangan produk."
- **Bapak Abdul Aziz** : "Saya tidak mau menipu pelanggan. Kalau ada warna yang tidak sesuai, saya sampaikan apa adanya. Kadang-kadang pelanggan tetap mau ambil karena tahu saya jujur. Saya juga

tidak pernah mengurangi bahan atau mengganti kualitas kain dengan yang lebih murah."

- **Bapak Muhammad Sidkon** : "Kejujuran itu wajib. Saya selalu bilang kepada pembeli kalau batik ini buatan siapa, dan bahan apa yang digunakan. Tidak boleh membohongi pelanggan demi keuntungan. Saya juga mengingatkan karyawan agar tidak mengganti bahan tanpa izin."
- **Bapak Fatchurrozi** : "Saya selalu terbuka soal bahan dan harga. Jika ada cacat, saya terima kasih tahu pelanggan dan menawarkan diskon atau penggantian. Saya juga ajarkan karyawan supaya tidak menipu, karena jika ketahuan, itu bisa merusak nama baik usaha. Bagi saya, jujur itu kunci utama bertahan."

#### **D. Keadilan dan Kesejahteraan Karyawan**

1. Bagaimana Anda memperlakukan karyawan secara adil untuk memastikan dan kesejahteraan mereka sesuai dengan ajaran Islam?

Jawaban:

- **Bapak Masyhadi** : "Saya selalu berusaha memperlakukan semua karyawan dengan adil. Gaji mereka saya sesuaikan dengan kemampuan dan tanggung jawabnya. Siapa yang lebih rajin dan hasil kerja bagus, saya beri gaji lebih tinggi. Saya juga kasih THR dan bingkisan lebaran setiap tahun. Kalau ada yang butuh uang sebelum gajian, boleh pinjam tanpa bunga. Saya tidak mau ada yang merasa dirugikan."
- **Bapak Udin Lubis** : "Saya adil dalam memberikan upah sesuai hasil kerja. Karyawan yang hasil batiknya rapi dan cepat, gajinya lebih besar. Kalau mereka tambah lembur, saya bayaran. Saya juga membantu kalau ada kesulitan, misalnya butuh uang

untuk sekolah anaknya. Saya ingin mereka merasa nyaman bekerja di sini.”

- **Bapak Abdul Aziz :** "Saya tidak pernah menunda gaji. Kalau ada kerja lembur, saya bayar tambahan. Saya juga memperhatikan waktu istirahat mereka supaya tidak terlalu lelah. Kalau ada karyawan yang sakit atau punya kebutuhan mendesak, saya bantu sebisanya. Prinsipnya, saya tidak mau menzalimi orang yang bekerja untuk saya."
- **Bapak Muhammad Sidkon :** "Saya tidak membedakan karyawan. Semua saya melakukan sama sesuai tanggung jawabnya. Jika ada masalah, saya selesaikan dengan musyawarah. Saya juga membantu mereka jika kesulitan, misalnya untuk biaya sekolah atau sakit. Saya menganggap mereka bagian dari keluarga besar saya."
- **Bapak Fatchurrozi :** "Saya memberikan gaji sesuai kemampuan dan hasil kerja. Kalau ada yang hasilnya bagus dan cepat, saya kasih bonus. Saya juga menaikkan gaji sedikit tiap tahun sebagai penghargaan. Kalau mereka sakit atau ada kebutuhan mendadak, saya bantu uang atau obat. Saya ingin mereka merasa diperhatikan, karena mereka bagian penting dari usaha ini."

#### E. Tanggung Jawab Sosial

1. Apa bentuk kontribusi sosial Anda terhadap masyarakat sekitar dalam kegiatan sosial-keagamaan di desa?

Jawaban :

- **Bapak Masyhadi :** "Saya berusaha membantu masyarakat sekitar dengan memberi pekerjaan kepada warga yang tidak punya penghasilan tetap. Banyak karyawan saya dari lingkungan sekitar. Selain itu, kalau ada kegiatan sosial seperti gotong royong, pembangunan masjid, atau santunan anak yatim, saya ikut menyumbang seikhlasnya. Saya juga

aktif di kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan pengajian malam Jumat."

- **Bapak Udin Lubis** :“Kontribusi saya kepada masyarakat adalah membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Saya juga ikut membantu kegiatan desa seperti perbaikan jalan dan sumbangan untuk acara keagamaan. Setiap Idul Adha, saya ikut berkorban di masjid desa. Saya percaya kalau rezeki yang kita miliki harus dibagikan kepada orang lain.”
- **Bapak Abdul Aziz** :“Saya ikut membantu masyarakat dengan cara menyumbang untuk kegiatan desa, seperti perbaikan jalan, pos ronda, dan acara Maulid Nabi. Selain itu, saya juga memberikan zakat dan sedekah kepada warga yang kurang mampu. Kalau ada warga yang butuh kerja, saya usahakan diterima di tempat batik saya.”
- **Bapak Muhammad Sidkon** :“Saya aktif membantu masyarakat sekitar lewat kegiatan sosial dan keagamaan. Kalau ada kegiatan seperti peringatan Maulid Nabi atau Isra Mi'raj, saya ikut menyumbang. Saya juga ikut gotong royong bersih-bersih masjid dan membantu panitia kurban setiap Idul Adha. Saya percaya pengusaha juga punya kewajiban sosial terhadap lingkungannya.”
- **Bapak Fatchurrozi** :“Kontribusi saya untuk masyarakat adalah dengan memberikan peluang kerja bagi warga sekitar, terutama yang belum punya pekerjaan tetap. Saya juga ikut kegiatan sosial seperti kerja bakti, sumbangan pembangunan musala, dan acara keagamaan. Saya percaya usaha yang berkah itu kalau bisa bermanfaat untuk orang lain.”

#### **F. Tantangan dan Solusi**

1. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menjalankan bisnis batik dari perspektif etika bisnis Islam?  
Jawaban :

- **Bapak Masyhadi** : “Tantangan terbesar dalam menjalankan usaha batik ini adalah menjaga kejujuran dan kesabaran ketika harga bahan baku naik. Kadang kita berusaha menaikkan harga terlalu tinggi, tapi saya tahan karena takut menzalimi pembeli. Tantangan lainnya adalah saat pesanan banyak, kadang karyawan tergesa-gesa dan hasilnya kurang rapi, jadi saya harus menegur dengan cara yang baik agar tidak menyinggung mereka.”
- **Bapak Udin Lubis** : "Tangan paling besar itu ketika pesanan sepi. Dalam situasi itu, godaan untuk menurunkan kualitas bahan atau menipu pelanggan sangat besar. Tapi saya berusaha tetap jujur dan tidak mengambil jalan pintas. Saya percaya rezeki sudah diatur Allah, jadi harus dijalankan dengan cara yang halal."
- **Bapak Abdul Aziz** : "Tangan terberat adalah menjaga kedisiplinan karyawan dan memastikan mereka juga bekerja dengan jujur. Kadang ada yang kurang teliti atau bekerja tidak maksimal. Saya harus terus mengingatkan mereka agar tidak menyepelekan amanah. Selain itu, harga bahan kimia untuk batik sering naik, sementara pelanggan minta harga tetap."
- **Bapak Muhammad Sidkon** : “Tantangan terbesar bagi saya adalah menolak tawaran kerja sama yang tidak sesuai Islam. Kadang-kadang ada pembeli besar yang meminta prinsip barang cepat tapi ingin harga murah, sehingga kita harus menekan biaya. Saya tidak mau menipu pelanggan atau karyawan demi untung. Selain itu, banjir rob juga sering menghambat produksi.”
- **Bapak Fatchurrozi** : “Tantangan terbesar adalah menjaga komitmen untuk tetap jujur di tengah persaingan yang ketat. Banyak pengusaha lain yang menjual batik dengan harga lebih murah karena

mengurangi kualitas bahan. Saya tetap bertahan dengan kualitas yang baik meskipun tembus lebih sedikit. Saya juga harus sabar menghadapi pelanggan yang mengakhiri pembayaran.”

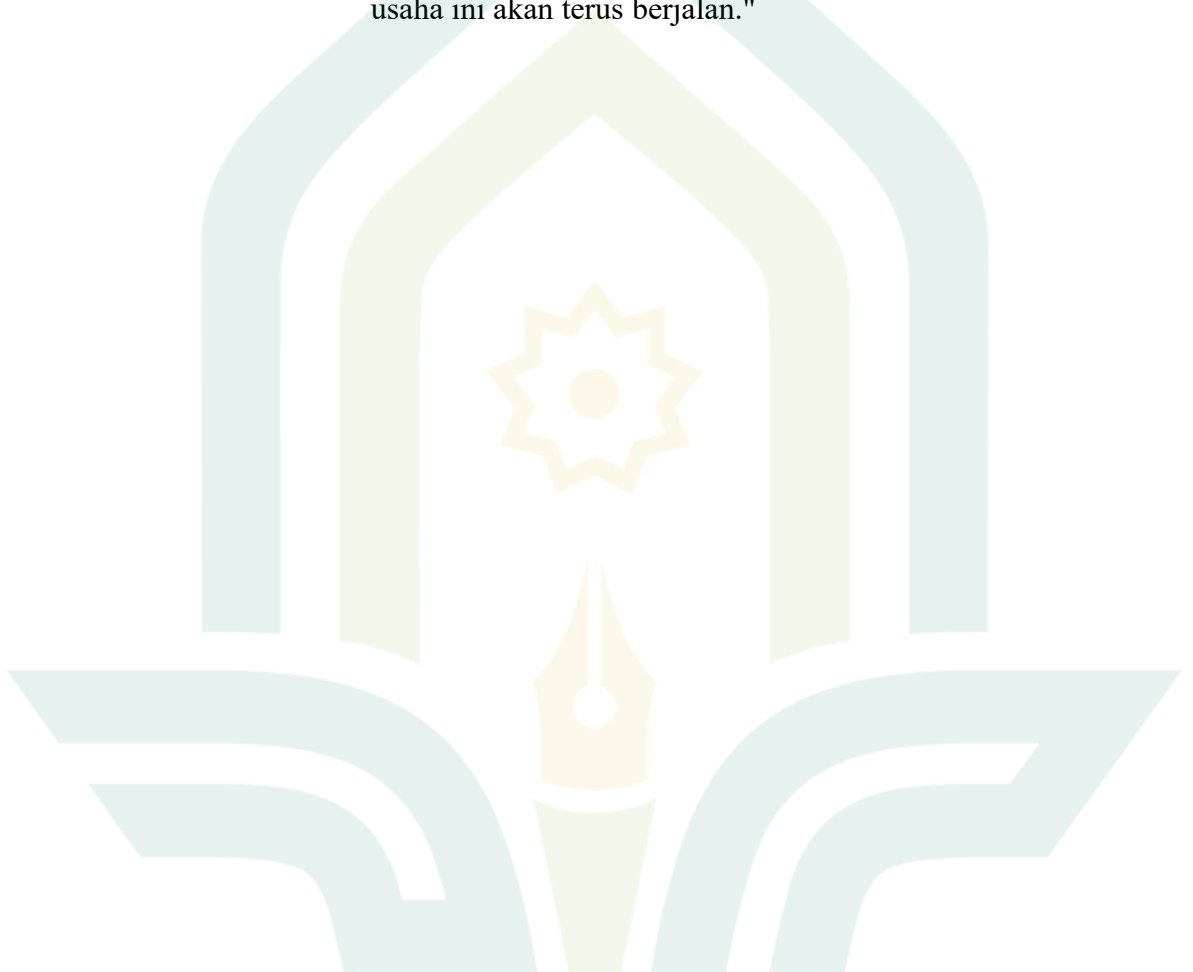
2. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut agar bisnis tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Jawaban :

- **Bapak Masyhadi** :“Saya berusaha menghadapi semua tantangan dengan sabar dan tetap berpegang pada ajaran Islam. Kalau harga bahan naik, saya cari jalan tengah supaya tidak merugikan pelanggan dan juga karyawan. Saya percaya kalau kita jujur dan tidak menipu, Allah pasti kasih jalan. Saya juga sering berdoa dan ikut pengajian agar hati tetap tenang dalam mengambil keputusan.”
- **Bapak Udin Lubis** : "Saya menghadapinya dengan sabar dan tetap berusaha jujur. Kalau pesanan sepi, saya tidak menurunkan kualitas barang. Saya tetap produksi sesuai kemampuan dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Saya yakin kalau usaha dijalankan dengan cara yang halal, rezeki pasti datang walaupun pelan-pelan."
- **Bapak Abdul Aziz** :“Saya selalu mengingatkan diri sendiri dan karyawan untuk bekerja dengan niat ibadah. Jika ada kesulitan seperti bahan baku mahal, saya mencari solusi tanpa merugikan pelanggan. Misalnya dengan mengatur ulang produksi. Saya juga selalu berdoa dan menyerahkan hasilnya kepada Allah, yang penting usaha kita jujur.”
- **Bapak Muhammad Sidkon** :“Kalau ada masalah, saya selesaikan dengan musyawarah bersama karyawan atau keluarga. Saya percaya keputusan yang diambil dengan cara baik akan membawa keberkahan. Kalau ada pembeli yang menawar terlalu rendah, saya jelaskan dengan jujur soal biaya

produksi supaya mereka paham. Dengan begitu, tidak ada yang merasa dirugikan.”

- **Bapak Fatchurrozi :** "Saya selalu berusaha dengan sabar dan tidak mengikuti cara curang meskipun banyak persaingan. Jika pelanggan menunda pembayaran, saya tetap berusaha baik dan menagih dengan sopan. Saya percaya rezeki itu sudah diatur Allah. Selama saya jujur dan amanah, insyaAllah usaha ini akan terus berjalan."



### *Lampiran 3 : Dokumentasi*

#### **Dokumentasi**



Wawancara dengan Bapak Udin  
Lubis



Wawancara dengan Bapak Abdul  
Aziz



Wawancara dengan Bapak M.  
Sidkon



Wawancara dengan Bapak Mashadi



Wawancara dengan Bapak  
Fatkhurrazi



Wawancara dengan Bapak Miftah  
selaku Kadus Dusun Njompo



Dokumentasi Banjir di Dusun  
Njompo, Desa Karangjampo



Dokumentasi Banjir di Dusun  
Njompo, Desa Karangjampo

## Lampiran 4 : Surat Keterangan Similarity Cheking



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowotaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.febi.uingusdur.ac.id email: febi@ungusdur.ac.id

### SURAT KETERANGAN SIMILIARITY CHECKING

Nomor B-412/Un.27/J.IV.1/PP.00.9/10/2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Afrizul Maulana  
NIM : 4119126  
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Pengusaha Home Industry Batik Dalam Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Dusun Njampo Desa Karangjampo Kecamatan Tirta Kabupaten Pekalongan)

telah melalui tahap plagiarisme/similarity checking menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 13 oktober 2025  
Hasil (Similarity) : 25%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 16 Oktober 2025

an. Dekan

Prodi Ekonomi Syariah



Muhammad Aris Safi'i, M.E.I.  
NIP. 19851012 201503 1004